

Tindak Tutur Ilokusi Anies Baswedan pada Acara Narasi Mata Najwa “Anies Baswedan Bicara Gagasan” (Kajian Pragmatik)

Afina Faizah Aunurrohim¹

Jatmika Nurhadi²

^{1,2}Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia

¹afinafau@upi.edu

²jatmikanurhadi@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori tindak tutur ilokusi yang disampaikan oleh Anies Baswedan dalam acara Narasi Mata Najwa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dengan analisis data; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tuturan yang disampaikan Anies Baswedan terdapat 5 kategori tindak tutur ilokusi meliputi tuturan direktif; (melarang, menyarankan & memerintah), tuturan komisif; (menawarkan & menjanjikan), tuturan deklarasi; (memutuskan, mengizinkan & menyangkal), tuturan ekspresif; (mengharapkan, berterimakasih, mengenang, bersyukur & kekaguman), dan tuturan asertif; (menyatakan & melaporkan). Dominasi tuturan ilokusi yang digunakan adalah tuturan asertif.

Kata Kunci: Tindak tutur ilokusi, Anies Baswedan, Mata Najwa

Pendahuluan

Najwa Shihab, seorang jurnalis ternama di Indonesia, menjadi pembawa acara diskusi Mata Najwa, mengadakan gelar wicara secara langsung di Universitas Gajah Mada (UGM) dan ditayangkan secara *live* di *channel Youtube* Narasi Mata Najwa yang mana Najwa Shihab mengundang 3 Bakal Calon Presiden (Bacapres) Anies Rasyid Baswedan, Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto dengan tema acara “*Bacapres Bicara Gagasan*”. Dalam acara tersebut, setiap Bacapres saling menyampaikan dan memaparkan gagasannya. Anies Rasyid Baswedan atau biasa diketahui banyak orang dengan nama Anies Baswedan menyampaikan gagasan- gagasan yang menarik simpatik para pendengar ditempat maupun masyarakat yang menonton acara tersebut di media massa. Hal ini karena penggunaan bahasa pada retorika yang dituturkan terkesan lugas, mudah dipahami dan konkret.

Retorika tidak lepas dari penggunaan Bahasa. Menurut Chaer (dalam Ilmiah & Affandy, 2017), bahasa merupakan sistem lambang yang terdiri dari bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu komunitas berbicara untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai suatu sistem, bahasa dibentuk oleh aturan, kaidah, atau pola tertentu, baik dalam tata bunyi, struktur kata, maupun kalimat. Pelanggaran terhadap aturan, kaidah, atau pola ini dapat mengganggu komunikasi, menghambat terjalannya komunikasi yang efektif di antara anggota masyarakat

Dengan adanya bahasa terbitlah kajian pragmatik. Pragmatik hadir ketika berurusan dengan penggunaan bahasa dalam konteks yang melibatkan tindakan yang dilakukan oleh pembicara dan penulis ketika menggunakan bahasa (Brown & Miller, 2013). Sebagai subbidang linguistik, pragmatik mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi dengan menekankan pada makna yang terkait dengan konteks dan bukan hanya struktur bahasa (Yuliana dkk., 2013). Sedangkan menurut (Sekarsany et al., 2020)

penelitian bahasa yang berfokus pada konteks di mana makna bahasa dijelaskan dikenal sebagai pragmatik. Sebuah konteks dicirikan dalam studi pragmatik oleh berbagai faktor, seperti faktor yang berhubungan dengan konteks sosial dan fisik dari sebuah ujaran.

Kajian pragmatik membahas berbagai topik, salah satunya adalah tindak tutur, yang merupakan peristiwa tutur perilaku berbahasa seseorang dalam bentuk ujaran. Tindak tutur terdiri dari tindak lokusi, yang merupakan tindakan suatu ujaran atau pengungkapan bahasa, tindak ilokusi yang melibatkan maksud atau tindakan yang menyertai ujaran, dan tindak perlokusi yang merujuk pada pengaruh yang timbul dari tindak tutur lokusi dan ilokusi (Arifiany et al., 2016). Menurut Searle tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima macam yaitu, asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif (Widyawati & Utomo, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi yang disampaikan Anies Baswedan dalam *channel* Youtube “Anies Baswedan Bicara Gagasan | Mata Najwa” dengan harapan mampu memberikan kebaruan, menginformasikan masyarakat serta dapat memahami bidang pragmatik dari tuturan yang disampaikan oleh Anies Baswedan.

Penelitian terdahulu terkait tindak tutur ilokusi dengan menggunakan kajian pragmatik adalah penelitian yang dilakukan oleh (Artati dkk., 2020; Jupri, 2022; Mar’atus Sholikhah dkk., 2021; Munandar & Darmayanti, 2021; Widyawati & Utomo, 2020). Pada penelitian (Jupri, 2022) berkonsentrasi pada tindak tutur ilokusi yang disampaikan Haris Azhar Pada Acara Lawyers Club Episode Ramai-Ramai Petisi Tolak IKN, (Widyawati & Utomo, 2020) yang memfokuskan mengenai tindak tutur ilokusi Dedy Corbuzier dan Najwa Shihab dalam video *youtube Podcast Dedy Corbuzier*, kemudian (Munandar & Darmayanti, 2021) difokuskan pada tindak tutur Ridwan Kamil pada Acara Buka Talks, lalu (Artati et al., 2020) yang meneliti tindak tutur ilokusi pada program Gelar Wicara Mata Najwa, dan (Mar’atus Sholikhah et al., 2021) yang mengkaji tindak tutur ilokusi pada percakapan antara orang tua dan anak. Dari penelitian-penelitian tersebut, persamaan pada peneliti yang dilakukan mengenai fokus penelitian. Fokus penelitian tersebut mengenai tindak tutur ilokusi serta penggunaan teori yang sama menggunakan teori Searle. Sementara itu perbedaan penelitiannya terdapat pada subjek serta sumber data.

Metode

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan penjelasan mengenai tindak tutur ilokusi. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif merupakan proses menghasilkan data deskriptif tentang individu dan perilaku yang diamati dalam bentuk tertulis (Nugrahani, 2014). Searle menyatakan bahwa tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur melalui tindak tutur ilokusi bisa dalam berbagai bentuk, seperti membuat janji, menyatakan penyesalan, menawarkan saran, meramalkan, memerintah, menuntut, mengancam, dan sebagainya. (Nadar, 2013).

Sumber data yang diambil melalui *channel Youtube* Narasi Mata Najwa yang berjudul “Anies Baswedan Bicara Gagasan”. Data yang diambil berupa kalimat yang merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi yang disampaikan oleh Anies Baswedan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu peneliti tidak terlibat cakap langsung dengan penutur, peneliti hanya mengamati penggunaan bahasa yang berkaitan dengan apa yang diteliti yang kemudian dilanjutkan dengan teknik simak (Mahsun, 2017).

Analisis data dengan metode Miles & Huberman (Rohmadi, 2014) yakni dilakukan dengan tahapan: (1) pengumpulan data; peneliti hanya mengamati tuturan yang

disampaikan Anies Baswedan dari awal hingga akhir acara pada *channel youtube* Narasi Mata Najwa “Anies Baswedan Bicara Gagasan” (2) reduksi data; dengan melakukan pemilihan dan pengklasifikasian data pada tuturan Anies Baswedan sesuai dengan tindak tutur ilokusi (3) penyajian data; Data disajikan secara terstruktur dalam bentuk ringkasan mengenai tindak tutur ilokusi. (4) penarikan simpulan; dilakukan apabila reduksi data dan penyajian telah diperoleh.

Hasil

Tindak Tutur Aseritif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur ilokusi yang melibatkan penutur dengan proposisi yang diucapkannya. Beberapa fungsi tindak tutur asertif yang didapat yakni menyatakan dan melaporkan. Berikut ini adalah hasil analisis tindak tutur ilokusi asertif:

Asertif – Menyatakan

Data 1: “*Ngomong* depan kamera lebih mudah daripada diri sendiri”

Pada data (1) tuturan Anies Baswedan menggunakan tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan untuk menunjukkan kepada para pendengar bahwa Anies Baswedan lebih mudah berbicara di depan kamera dibandingkan berbicara di depan diri sendiri, sehingga harapannya para pendengar dapat memaklumi apabila terdapat kesalahan dalam penyampaian yang akan disampaikan kepada diri Anies Baswedan sendiri. Tuturan asertif menyatakan pada kalimat di atas ditandai dengan verba ‘ngomong’ yang merupakan kata non-baku dari berbicara dengan pengertian verba ‘berkata’ (KBBI VI Daring, 2023). Penggunaan tindak tutur ini menunjukkan bagaimana Anies baswedan akan berbicara kepada dirinya sendiri.

Asertif – Melaporkan

Data 2: “Saya diajukan oleh partai Nasdem pertama kali partai yang dulu, beroposisi ketika di Jakarta mereka melakukan proses dan mencalonkan habis itu kemudian PKS, Demokrat, walaupun sekarang tempat lain kemudian PKB.”

Pada Data (2) Tindak tutur yang digunakan Anies Baswedan yakni tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi melaporkan untuk memberitahu kepada audiens mengenai partai politik yang mengusungkannya saat beroperasi di Jakarta dan untuk saat ini. Tuturan asertif ditandai pada kata “diajukan” yang mana beliau di usulkan oleh partai politik untuk menjadi wali kota saat itu.

Data 3: “Perekonomian kita hari ini tersentralkan di kawasan Jawa bagian barat. khususnya Jakarta dan kawasan Jawa”

Pada Data (3) Anies Baswedan menggunakan tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi melaporkan untuk memberitahu pendengar mengenai fakta bahwa perekonomian di Indonesia saat ini tersentralkan terlebih di Jakarta dan kawasan Jawa. Tindak tutur ilokusi asertif tersebut ditandai dengan kata “tersentralkan”.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur yang memiliki tujuan untuk menghasilkan efek secara langsung dikenal sebagai tindak tutur ilokusi direktif. Beberapa fungsi tindak tutur direktif yang

didapat yakni melarang, menyarankan dan memerintah. Berikut ini adalah hasil analisis tindak tutur ilokusi direktif:

Direktif – Memerintah

Data 4: “Jadi menurut saya laksanakan, aturan perbaiki sistemnya, tindak mereka yang melanggar, dan gampang sekali kalau itu tinggal diantar ke airport, masukkan pesawat dan babay, silakan pulang ke kampung halaman Anda”

Pada Data (4) Anies Baswedan menggunakan tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi memerintah kepada pemerintahan yang akan mendatang setelah pemilihan presiden untuk memperbaiki sistem dan aturan mengenai turis dan imigran. Tindak tutur direktif memerintah pada kalimat diatas ditunjukkan dengan kata ‘laksanakan’ yang merupakan bentuk perintah dari kata ‘laksana’ yang memiliki arti tanda yang baik; sifat; laku; perbuatan (KBBI VI Daring, 2023). Penggunaan tindak tutur ini dimaksudkan untuk memberi perintah kepada pemerintahan yang baru untuk memperbaiki sistem peraturan yang ada terkait turis dan imigran.

Direktif – Melarang

Data 5: “Jangan pernah pandang membiayai orang tua itu sebagai beban. Karena dia sudah membiayai Anda selama ini, itu penting sekali”

Pada Data (5) Anies Baswedan menggunakan tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi melarang kepada mahasiswa (sandwich generations) untuk tidak memandang biaya orang tua sebagai beban. Tindak tutur direktif melarang pada kalimat diatas ditunjukkan dengan kata ‘jangan’ yang merupakan bentuk larangan dengan kata melarang, berarti tidak boleh; hendaknya tidak usah (KBBI VI Daring, 2023)

Direktif – Menyarankan

Data 6: “Dari pemerintah perlunya adalah membuat regulasi, regulasi yang memungkinkan agar aktivitas perekonomian sejarah dari mulai BMT, sampai perbankan syariah, dapat kesempatan untuk maju ini yang harus diubah, kita harus memberikan”

Pada Data (6) Anies Baswedan menggunakan tindak tutur Ilokusi direktif dengan fungsi menyarankan kepada pemerintah untuk membuat dan mengubah regulasi aktifitas perekonomian sejarah dari BMT hingga perbankan syariah memiliki kesempatan untuk maju. Tindak tutur Ilokusi direktif tersebut terdapat pada kata “ubah” yang merupakan bentuk tidak baku dari rubah yang artinya adalah tukar; ganti (KBBI VI Daring, 2023). Hasil analisis yang lainnya mengenai tindak tutur ilokusi direktif terdapat pada data 7,

Data 7: “Harus ada transparansi, agar program-program yang masuk PSN, bisa dipertanggungjawabkan”

Pada Data (7) Anies Baswedan menggunakan tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi menyarankan kepada pemerintah mengenai kejelasan tanpa ada yang disembunyikan. Tindak tutur direktif menyarankan pada kalimat diatas ditunjukkan dengan kata ‘harus’ yang merupakan bentuk penekanan yang patut, wajib, mesti (tidak boleh tidak) (KBBI VI Daring, 2023).

Tindak Tutur Ekspresif

Tuturan yang mengungkapkan sikap psikologis pada penutur bisa disebut dengan tindak tutur Ilokusi ekspresif. Fungsi tindak tutur ekspresif seperti mengharapkan, berterima kasih, mengenang, bersyukur dan mengagumi. Berikut ini adalah hasil analisis tindak tutur ilokusi asertif:

Ekspresif – Mengharapkan

Data 8: “Karena itulah kita yang diharapkan untuk bisa meraih kesejahteraan lebih cepat.”

Pada Data (8) Anies Baswedan menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengharapkan kepada pendengar dalam meraih kesejahteraan bisa lebih cepat. Tindak tutur ekspresif mengharapkan pada kalimat diatas ditunjukkan pada kata ‘diharapkan’ yang merupakan bentuk permintaan dari kata ‘harap’ yang dapat merujuk pada sesuatu yang (dapat) diharapkan, keinginan supaya menjadi kenyataan, orang yang diharapkan atau dipercaya (KBBI VI Daring, 2023).

Ekspresif – Mengenang

Data 9: “Menjadi mahasiswa Universitas Gadjah Mada, universitas yang saya impikan Sejak saya SD”

Pada Data (9) Anies Baswedan menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengenang kepada pendengar dalam meraih mimpi. Tindak tutur ekspresif mengenang pada kalimat diatas ditunjukkan pada kata ‘impikan’ yang merupakan bentuk kerja dari ‘mimpi’ yang berarti angan-angan (KBBI VI Daring, 2023)

Ekspresif – Berterima kasih

Data 10: “Terima kasih, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Pada Data (10) Anies Baswedan menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif pada fungsi berterima kasih kepada pendengar yang telah mendengarkan penjelasan dan gagasan yang disampaikan Anies Baswedan dari awal hingga akhir acara. Tindak tutur ekspresif berterima kasih pada kalimat diatas ditunjukkan pada kata ‘terima kasih’ yang berarti rasa syukur (KBBI VI Daring, 2023)

Ekspresif – Mengagumi

Data 11: “Kebayang sih akan kembali ke UGM tapi enggak membayangkan suasana meriah ini”

Pada Data (11) Anies Baswedan menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengagumi kepada hadir dalam acara Narasi oleh Mata Najwa yang bertajuk “Bacapres Bicara Gagasan”. Tindak tutur mengagumi pada kalimat diatas ditunjukkan pada kata ‘meriah’ yang berarti ramai yang bersifat suka ria (KBBI VI Daring, 2023).

Tindak Tutur Deklaratif

Tuturan yang merupakan tindak tutur untuk mencipatkan hal baru bisa disebut dengan tindak tutur Ilokusi deklaratif. Fungsi tindak tutur deklaratif seperti mengizinkan dan menyangkal. Berikut ini adalah hasil analisis tindak tutur ilokusi deklaratif:

Deklaratif – Menyangkal

Data 12: “Tidak kita tidak berencana mengumpulkan uang kepada kami”

Pada Data (12) Anies Baswedan menggunakan tindak tutur ilokusi deklaratif dengan fungsi menyangkal tuduhan bahwa anies baswedan berencana melakukan pengumpulan uang kepada timnya. Anies berusaha mencegah terjadinya kesalahpahaman antara pendengar dan timnya terkait dugaan pengumpulan uang kepada timnya. Tindak tutur menyangkal merupakan partikel untuk menyatakan

pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dll (KBBI VI Daring, 2023). Tidak tutur ini digunakan untuk meniadakan tuduhan yang bisa menyebabkan kesalahpahaman antara pendengar dan Anies Baswedan. (KBBI VI Daring, 2023)

Deklaratif – Mengizinkan

Data 13: “Yang kami lakukan adalah Kami membuat kontennya, kami taruh di Cloud dan kami izinkan siapa saja memproduksi kaos”

Pada Data (13) Anies Baswedan menggunakan tindak tutur ilokusi deklaratif dengan fungsi mengizinkan konten yang sudah ditaruh di *cloud* untuk diproduksi menjadi kaos oleh masyarakat. Tindak tutur mengizinkan digunakan untuk membolehkan; tidak melarang; (KBBI VI Daring, 2023)mengambil konten yang dibuat Anies Baswedan tanpa harus izin kembali.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur dimana penutur berkomitmen untuk melakukan Tindakan di masa yang akan datang. Beberapa fungsi tindak tutur komisif yang didapat yakni menawarkan dan menjanjikan. Berikut ini adalah hasil analisis tindak tutur ilokusi komisif:

Komisif – Menawarkan

Data 14: “Dan kita sekarang bertanggung jawab untuk bisa menghadirkan keadilan kesetaraan, itulah misi utama dari perubahan”

Pada Data (14) Anies Baswedan menggunakan tindak tutur ilokusi komisif dengan fungsi menawarkan kepada mengenai keadilan dan kesejahteraan adalah misi utama dari perubahan. Tindak tutur komisif menawarkan menghadirkan yang berarti membuat supaya hadir (datang pada suatu tempat) (KBBI VI Daring, 2023). Dalam tindak tutur ini Anies Baswedan menawarkan dirinya untuk bertanggungjawab menghadirkan keadilan kesetaraan bersama masyarakat yang ditandai dengan kata kita.

Komisif – Menjanjikan

Data 15: “Bapak jangan takut, Insyaallah kalau ada perubahan, kita akan buat negeri ini menjadi aman bagi semuanya.”

Pada Data (15) Anies Baswedan menggunakan tindak tutur ilokusi komisif dengan fungsi menjanjikan untuk meyakinkan pendengar terutama para pengusaha agar tidak takut lagi dengan permasalahan keamanan negara karena akan ada perubahan yang dibuat oleh Anies Baswedan di masa mendatang apabila Anies Baswedan terpilih sebagai Presiden. Tindak tutur ekspresif berterima kasih pada kalimat diatas ditunjukkan pada kata 'insyaallah', yang berarti “jika Allah mengizinkan,” adalah frasa yang digunakan ungkapan untuk menyatakan keinginan atau janji yang belum terpenuhi (KBBI VI Daring, 2023). Dalam tindak tutur ini Anies menjanjikan keamanan kepada pendengar apabila ia terpilih sebagai Presiden Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis diatas, peneliti menemukan 5 klasifikasi tindak tutur ilokusi yang disampaikan Anies Baswedan pada acara Mata Najwa dalam tayang *channel* Youtube yang berjudul “Anies Baswedan Bicara Gagasan | Mata Najwa”. Terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan Anies Baswedan pada acara tersebut, yaitu tuturan asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Tuturan asertif

yang didapatkan berjumlah 53 data dengan rincian: 32 data dengan fungsi melaporkan, dan 21 data dengan fungsi menyatakan. Tuturan direktif yang didapatkan berjumlah 26 data dengan rincian: 14 data dengan fungsi menyarankan, 8 data dengan fungsi memerintah, dan 4 data dengan fungsi melarang. Tuturan komisif yang didapatkan berjumlah 5 data dengan rincian: 3 data dengan fungsi menawarkan, dan 2 data dengan fungsi menjanjikan. Tuturan deklaratif yang didapatkan berjumlah 8 data dengan rincian: 5 data dengan fungsi memutuskan, 2 data dengan fungsi menyangkal, dan 1 data dengan fungsi mengizinkan. Tuturan ekspresif yang didapatkan berjumlah 8 data dengan rincian: 4 data dengan fungsi mengharapkan, 1 data dengan fungsi berterima kasih, 1 data dengan fungsi mengenang, 1 data dengan fungsi bersyukur, 1 data dengan fungsi mengagumi. Dominasi tuturan bahasa yang ditemukan yaitu tindak tutur asertif, sedangkan yang paling sedikit ialah Komisif.

Dari hasil analisis peneliti sendiri dengan penelitian terdahulu (Artati dkk., 2020; Munandar & Darmayanti, 2021; Widyawati & Utomo, 2020), (Artati et al., 2020; Widyawati & Utomo, 2020) yang menyatakan bahwa hasil analisis data pada program Gelar Wicara Mata Najwa : Mata Najwa Edisi Bulan Desember 2018, dan juga pada peneliti video *podcast* Dedy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial youtube, menggunakan penelitian berdasarkan teori dengan 5 kategori tindak tutur ilokusi yaitu kategori tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Hasil analisis data yang diperoleh ditemukan persamaan dengan tuturan Anies Baswedan pada acara Narasi Mata Najwa “Anies Baswedan Bicara Gagasan” dengan menggunakan 5 tindak tutur ilokusi. Ada pun perbedaannya dari peneliti (Munandar & Darmayanti, 2021) yang menyatakan pidato Ridwan Kamil menggunakan 3 kategori tindak tutur ilokusi tidak sama dengan tindak tutur Anies Baswedan dengan menggunakan 5 tuturan.

Simpulan

Diketahui bahwa Anies Baswedan menggunakan banyak tindak tutur ilokusi untuk menyampaikan gagasannya kepada masyarakat Indonesia pada acara Narasi oleh Mata Najwa dengan tajuk “Anies Baswedan Bicara Gagasan”. Tuturan-tuturan yang disampaikan oleh Anies Baswedan dikelompokkan menjadi tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa Anies Baswedan lebih banyak menggunakan tindak tutur ilokusi berjenis asertif. Dengan fungsi menyatakan dan melaporkan. Hal ini mengindikasikan bahwa Anies Baswedan menyampaikan dengan melaporkan data-data serta menunjukkan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam tindak tutur direktif, Anies Baswedan lebih banyak menggunakan fungsi mengajak, yang isinya kebanyakan adalah ajakan Anies Baswedan masyarakat untuk mendukung kemajuan Indonesia kedepannya. Lalu meskipun sedikit, Anies Baswedan juga menggunakan tindak tutur ekspresif yang didominasi oleh fungsi mendoakan dan berterimakasih, yang isinya adalah harapan Anies Baswedan untuk kemajuan Indonesia di masa mendatang serta bentuk terima kasih Anies Baswedan kepada Masyarakat Indonesia yang telah mendengarkan semua gagasannya pada acara tersebut.

Daftar Pustaka

- Arifiany, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93. *Jurnal Japanese Literature*, 2, 1–11.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa* :

- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43-57.
<https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Brown, K., & Miller, J. (2013). *The Cambridge Dictionary of Linguistics* (1st ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139049412>
- Ilmiah, N., & Affandy, N. A. (2017). Tindak Tutur Direktif Kampanye Calon Gubernur DKI Jakarta 2016. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Jupri, R. A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Haris Azhar Dalam Youtube Indonesia Lawyers Club Episode Ramai-Ramai Petisi Tolak IKN. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 3187-3194.
- KBBI VI Daring. (2023). *KBBI VI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. PT Radja Grafindo Persada.
- Mar'atus Sholikhah, R., Syifa Anggraini, N., & Arum Hapsari, D. (2021). Kajian Pragmatik Ilokusi dalam Percakapan Orang Tua dan Anak. *Hasta Wiyata*, 4(1), 25-39. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.01.03>
- Munandar, I., & Darmayanti, N. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Ridwan Kamil Pada Acara Bukatalks: Suatu Kajian Rragmatik. *Jurnal Metabasa*, 1, 25-39.
- Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Rohmadi, M. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Paedagogia*, 17(1), 53-61.
- Sekarsany, A., Darmayanti, N., & Suparman, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Pada Proses Kelahiran Dengan Teknik Hipnosis (Hypnobirthing). *Metahumaniora*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v10i1.26607>
- Widyawati, N., & Utomo, Y. P. A. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5, 18-27.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1).